

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Istilah Implementasi yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan (Setiawan, 2023a). Proses untuk memastikan bahwa suatu kebijakan telah diterapkan dan dicapai dapat dikenal sebagai Implementasi. Selain itu, tujuan Implementasi adalah memberi tahu orang cara untuk membuat sesuatu dan mendapatkan hasil yang nyata (Pendidikan, 2022). Sedangkan yang dimaksud dengan Implementasi Kurikulum adalah suatu penerapan yang dilakukan guru berdasarkan aturan yang sudah dibuat untuk mencapai kegiatan belajar mengajar. Selain menurut singkatan KKBI, berikut ini merupakan pengertian implementasi menurut para ahli:

- Menurut Majone Wildavsky: Implementasi adalah evaluasi.
- Menurut Budi Winarno: Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- Menurut Nurdin Usman: Implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi implementasi adalah suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Zakky, 2018).

Berdasarkan pengertian implementasi menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan yang berupa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok agar tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum terpadu, artinya mengintegrasikan keterampilan, tema, konsep, dan topik dalam satu disiplin ilmu, lintas disiplin ilmu, dan antar peserta didik dari dalam dan lintas disiplin (Saefuddin & Berdianti, 2016). Dengan kata lain, Kurikulum 2013 adalah Kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna dan luas (Educhannel, 2021a). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahli (Saylor & Alexander, 1981) mengatakan bahwa “kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, didalam ruang kelas, dihalaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum”.

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran dan juga program pembelajaran untuk peserta didik yang telah diberikan oleh satuan pendidikan. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah ditetapkan sejak tahun 2013 yang mengharuskan peserta didiknya lebih aktif dan kreatif.

### **2. Konsep Dasar Kurikulum 2013**

Mulyoto menegaskan, persoalan pendekatan pembelajaran merupakan komponen dasar dari Kurikulum 2013 (Mulyoto, 2013). Pendekatan yang dilakukan selama ini signifikan. Oleh karena itu, materi harus didistribusikan kepada siswa sebanyak mungkin untuk memastikan penguasaan yang maksimal. Pengeboran telah diberikan sejak awal, jauh sebelum siswa mengikuti ujian nasional, bahkan untuk tujuan penguasaan materi. Dengan mengabaikan aspek psikomotorik dan afektif, tujuan pembelajaran yang dicapai pada jenis pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif. Menurut buku teori dan telaah Pengembangan Kurikulum oleh Dr. R. Masykur, M.Pd. dijelaskan bahwa anatomi Kurikulum atau yang dapat diartikan sebagai

komponen dalam Kurikulum itu terdiri paling tidak ada 4 Komponen, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi(Masykur, 2019).

### **3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**

Keputusan pemerintah untuk membuat dan menerapkan Kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk bersaing dengan negara-negara yang lebih maju. Sistem pendidikan Indonesia secara luas dianggap kurang dibandingkan dengan negara-negara lain. Pemerintah Indonesia menyusun Kurikulum 2013 dengan niat untuk meningkatkan standar pendidikan di tanah air dan menghasilkan pemimpin masa depan berkaliber tinggi dalam menanggapi tren proses globalisasi ke arah yang lebih praktis. Berikut ini adalah tujuan dan motivasi utama pemerintah membuat Kurikulum 2013:

- a. Mempersiapkan lulusan untuk berkomunikasi secara efektif;
- b. Mempersiapkan lulusan untuk berpikir kritis dan jernih;
- c. Mempersiapkan lulusan untuk mempertimbangkan aspek moral dari suatu masalah;
- d. Mempersiapkan lulusan menjadi warga negara yang bertanggung jawab;
- e. Mempersiapkan lulusan untuk memahami dan menerima sudut pandang yang berbeda (Educhannel, 2021b).

### **4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Ada banyak komponen yang saling berhubungan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen tersebut meliputi: siswa, Guru, Kurikulum, dan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memerlukan kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsekuensinya, pendidik harus mampu memasukkan strategi tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Tentu saja, pendekatannya harus disesuaikan untuk memenuhi persyaratan Kurikulum. Sebagian besar pendekatan Kurikulum 2013 umumnya menggunakan pendekatan saintifik. dimana seorang Guru harus mampu mengikuti aturan dan bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

## **5. Penilaian Kurikulum 2013**

Sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 dinilai lebih rumit dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya. Meski pemerintah telah memberikan berbagai pelatihan kepada Guru, masih banyak keluhan tentang penilaian di lapangan. Terdapat 3 ranah penting dalam penilaian yaitu mencakup ranah pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan juga sikap (*afektif*) (Calista, 2019). Ada beberapa aspek penting penilaian dalam Kurikulum 2013. Ada empat aspek Kurikulum ini yang harus diperhatikan, dan dievaluasi, antara lain:

- a. Kompetensi Inti (KI-1), yang didasarkan pada penilaian kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti (KI-2), yang didasarkan pada penilaian kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti (KI-3), dasar penilaian kompetensi terkait pengetahuan;
- d. Kompetensi Inti (KI-4), dasar penilaian kompetensi terkait keterampilan.

## **6. Indikator Keberhasilan Kurikulum 2013**

Terdapat dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum. Pertama adalah penentu, yaitu kesesuaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur:

- a. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar
- b. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan
- c. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

## **C. Implementasi Kurikulum 2013**

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah proses pembelajaran pada satuan Pendidikan melakukan tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk mencapai kompetensi kelulusan. Merencanakan, menerapkan Kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran siswa adalah tiga langkah

utama dalam proses Implementasi Kurikulum 2013 (Suaidinmath, 2014). Penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut dapat ditemukan di bawah ini.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Perencanaan adalah suatu proses untuk memutuskan apa yang akan dilakukan di masa depan. Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang diarahkan pada pencapaian tertentu.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Kegiatan dalam RPP yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan karakter siswa digunakan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari siswa. Keterampilan pusat, kemampuan dasar, standar material, tanda hasil belajar, dan waktu direncanakan sepenuhnya sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan memiliki pintu terbuka, peluang pertumbuhan, dan kemampuan terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013**

Menurut Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015, proses pengumpulan informasi atau bukti tentang prestasi belajar peserta didik pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran, adalah proses yang digunakan pendidik untuk menilai hasil belajar siswa (AmongGuru, 2017). Observasi, penilaian diri, evaluasi penilaian antar teman, tes, tugas, tes praktik, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi merupakan semua contoh dalam melakukan penilaian kepada siswa sebagai seorang pendidik.

## **D. Standar Proses Kurikulum**

### **1. Pengertian Standar Proses**

Standar proses merupakan sebuah kriteria dimana kriteria tersebut berisi tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan.

## 2. Karakteristik Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan dalam satuan pendidikan sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan harus mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Berikut ini adalah tabel tentang rincian ranah sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

*Tabel 2. 1 Rincian Ranah sikap , pengetahuan dan keterampilan*

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 teori taksonomi capaian pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu ranah kognitif, ranah affektif dan juga ranah psikomotor. Dalam proses pembelajaran sepenuhnya harus sesuai dengan ketiga ranah tersebut, atau dapat diartikan bahwa pengembangan ranah kognitif, ranah affektif, dan juga ranah psikomotor itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan harus berkaitan agar dapat mencapai tujuan kualitas pribadi yang mempunyai sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

## 3. Perencanaan Pembelajaran

### a. Desain Pembelajaran

Dalam suatu desain pembelajaran, perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga Silabus yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan

pembelajaran terdiri atas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media dan sumber yang akan digunakan, perangkat penilaian dan juga skenario pembelajaran.

**b. RPP**

1) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP merupakan suatu rencana yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dibuat dengan cara mengembangkan silabus dan juga untuk mengarahkan kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap Guru dalam satuan pendidikan diwajibkan untuk membuat dan menyusun RPP secara lengkap dan juga sistematis agar pembelajaran dapat berjalan untuk mencapai tujuan.

2) Komponen RPP terdiri dari:

- Identitas sekolah
- Identitas mata pelajaran
- Kelas/ semester
- Materi pokok
- Alokasi waktu
- Tujuan pembelajaran
- Kompetensi dasar dan juga indikator pencapaian kompetensi
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber pembelajaran
- Langkah langkah pembelajaran
- Penilaian hasil pembelajaran

3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

kecepatan belajar, latar belakang, norma, nilai, lingkungan peserta didik.

- Partisipasi aktif peserta didik.
- Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- Pengembangan budaya membacakan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam, bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
- Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **C. Silabus**

Silabus adalah pedoman penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan mata pelajaran. Silabus juga disusun berdasarkan pada standar Kompetensi Lulusan dan juga Standar Isi dan digunakan sebagai acuan pembuatan RPP. Silabus mempunyai komponen sebagai berikut:

- Identitas mata pelajaran
- Identitas sekolah
- Kompetensi inti
- Kompetensi dasar

- Materi pokok
- Pembelajaran
- Penilaian
- Alokasi waktu
- Sumber belajar

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

##### a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

###### 1) Alokasi Waktu

Menurut standar Proses Kurikulum 2013 alokasi waktu jam tatap muka dalam pembelajaran untuk jenjang SMA/MA adalah 45 menit.

###### 2) Rombongan Belajar

Rombongan belajar merupakan suatu kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas. Menurut Standar Proses Kurikulum 2013 jumlah rombongan belajar untuk satuan pendidikan dan juga jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Jumlah Rombongan Belajar Satuan Pendidikan**

No.	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum peserta didik dalam rombongan belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

### 3) Buku Teks Pembelajaran

Menurut Standar Proses Kurikulum 2013 buku teks pembelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan juga efektifitas pembelajaran yang jumlahnya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang telah dibuat oleh pendidik. Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan Guru wajib:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan juga secara fisik untuk mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Memberikan Motivasi belajar kepada peserta didik dan juga mengaplikasikan materi ajar kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan, sebelum peserta didik dijelaskan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan juga kompetensi Dasar
5. Meyampaikan cakupan materi dan penjelasan.

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam Kegiatan Belajar Mengajar diisi dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga sumber belajar yang telah disesuaikan dengan karakter peserta didik. Pemilihan pendekatan tematik/ terpadu/ saintifik.

#### a. Sikap

Pembelajaran sesuai dengan karakter sikap, salah satu cara yang dipilih adalah proses dimana afeksi dimulai

dengan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. sehingga pembelajaran mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan didapatkan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta.

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui mengamati, menyanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi pembelajaran diharuskan terdapat keterampilan yang mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru beserta peserta didik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik bersifat individu maupun kelompok
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Kemendikbud, 2016a).

## 5. Penilaian Pembelajaran

Menurut standar Proses Kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran pendidik dapat menggunakan pendekatan penilaian outentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, proses dan juga hasil belajar secara utuh. Evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang

menggunakan alat seperti lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan, dan juga refleksi. Selain itu evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan proses pembelajaran dengan metode dan alat seperti tes lisan dan juga tes tulis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat 1 tentang Standar Penilaian Pendidikan penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan juga aspek keterampilan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 23 Tahun 2016 pasal 5 tentang prinsip-prinsip penilaian hasil belajar meliputi:

1. Sahih: penilaian peserta didik didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
2. Objektif: penilaian peserta didik didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas
3. Adil: penilaian peserta didik tidak menguntungkan atau merugikan karena kebutuhan khusus serta latar belakang agama, suku, budaya, adat, gender
4. Terpadu: penilaian Peserta didik merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar
5. Terbuka: penilaian peserta didik terdiri dari prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan.
6. Menyeluruh: penilaian mencakup semua aspek kompetensi
7. Sistematis: penilaian peserta didik yang dilakukan secara berencana
8. Beracuan kriteria: penilaian peserta didik yang didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan
9. Akuntabel: penilaian peserta didik yang dapat dipertanggung jawabkan (Kemendikbud, 2016b).

## **E. Problematika Guru dalam Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian problematika**

Istilah problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah hal yang dapat menimbulkan masalah, sebuah hal yang belum dipecahkan (Setiawan, 2023b).

Dari pengertian problem di atas problem merupakan suatu permasalahan yang memiliki sifat-sifat diantaranya:

- a. Suatu kondisi yang dinilai tidak menyenangkan
- b. Kondisi yang menyebabkan adanya suatu perpecahan
- c. Kondisi yang sama dan dirasakan oleh orang lain

### **2. Temuan penelitian tentang problematika**

- a. Menurut Nur Jannah Kurangnya komunikasi yang luas antara Guru mata pelajaran dan kepala sekolah biasanya menjadi sumber kesulitan Guru dalam menerapkan Kurikulum. Selain itu, ada masalah fasilitas pembelajaran seperti LCD, media pembelajaran, buku untuk Guru dan siswa, dan internet. Oleh karena itu, diharapkan Guru dapat menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, bukan hanya satu.
- b. Masalah Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 oleh Guru Tahun 2013 Masih terdapat kendala dalam mempraktekkan penilaian Kurikulum 2013, seperti:
  - 1) Penilaian Kurikulum 2013 terlalu rumit, dengan setiap penilaian membutuhkan penggunaan instrumen;
  - 2) Terlalu banyak waktu yang dibutuhkan;
  - 3) Menggunakan aplikasi rapor penilaian Kurikulum 2013;
  - 4) Siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkadang kesulitan untuk memahami informasi yang disajikan (Telaumbanua, n.d.)
- c. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Zahrawati dan Ramadani, ditentukan bahwa Guru menghadapi masalah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Kesulitan yang dihadapi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 antara lain tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, tidak mampu memberikan materi pembelajaran

dalam jumlah maksimal, beberapa Guru kurang memiliki keahlian IT, fasilitas pendukung pembelajaran online yang kurang memadai, dan waktu pembelajaran yang terbatas (Zahrawati & Ramadani, 2021)

- d. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suswati Hendriani, pada tahun 2015 bahwasannya terdapat dua jenis permasalahan yang dihadapi oleh Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tanah Datar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dimana permasalahan tersebut berasal dari luar maupun dari individu. Permasalahan yang banyak dari para Guru disana dijelaskan bahwasannya permasalahan terletak pada Guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi informasi, sulit mengembangkan RPP, dan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap para siswanya. Sedangkan untuk permasalahan dari luar adalah kurangnya sarana prasarana pendukung serta kurangnya panduan pembagian materi pembelajaran.